

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Agrowisata Kampung Susu Dinasty”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko operasional yang teridentifikasi di Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) terdiri dari 13 risiko operasional yang dikelompokkan berdasarkan sumbernya yaitu:
 - a. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM), terdiri dari kurangnya tenaga kerja, kurangnya pelatihan Sumber daya Manusia (SDM), internal kontrol organisasi, ketergantungan pada karyawan tertentu, dan pelayanan.
 - b. Risiko proses, terdiri dari kurangnya inovasi pengembangan.
 - c. Risiko sarana dan prasarana, terdiri dari pengelolaan fasilitas umum, pengelolaan fasilitas wisata, akses jalan menuju tempat wisata, dan isu keselamatan.
 - d. Risiko eksternal, terdiri dari gangguan daya listrik, cuaca, dan bencana alam.
2. Hasil penilaian risiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat dampak didapatkan bahwa 13 risiko operasional yang teridentifikasi terdapat 2 (dua) risiko yang berada pada tingkat rendah (*low*), 5 (lima) risiko yang berada pada tingkat sedang (*medium*), 3 (tiga) risiko yang berada pada tingkat tinggi (*high*), dan 3 (tiga) risiko yang berada pada tingkat ekstrem (*extreme*).
3. Strategi pengendalian risiko operasional diprioritaskan kepada tingkat risiko tinggi (*high*) dan ekstrem (*extreme*) untuk mengurangi kemungkinan dan/atau

dampak dari risiko dengan menerapkan strategi preventif dan strategi mitigasi terhadap risiko. Berikut ini beberapa inti dari upaya perlakuan risiko yang dapat dilakukan untuk mengalihkan risiko yang berada di luar kendali perusahaan:

- a. Melibatkan pihak ketiga seperti penyedia jasa tenaga kerja untuk mengatasi kurangnya tenaga kerja dan berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) atau Badan SAR Nasional (Basarnas) Kabupaten Tulungagung untuk menindak secara cepat jika bencana alam terjadi.
- b. Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak guna membantu perusahaan dalam melakukan upaya penanganan risiko seperti bekerja sama dengan lembaga atau instansi pelatihan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan serta bekerja sama dengan pihak Desa Sidem untuk membantu dalam aksesibilitas jalan.
- c. Membuat tindakan-tindakan alternatif seperti merekrut tenaga kerja panggilan, memperbaiki *time management* karyawan, melakukan transfer ilmu antar karyawan, mengajukan surat bantuan perbaikan akses jalan kepada pihak yang berwenang, menciptakan alur informasi dan alur kerja yang jelas dan terperinci, menambah kuliner di kantin bagian atas agar pengunjung tidak berkali-kali naik turun wisata, membuat akses jembatan yang menghubungkan antara area bawah dan atas agrowisata, serta memasang tanda peringatan atau informasi secara merata di titik yang dianggap berbahaya.
- d. Membuat program baru seperti melakukan rotasi kerja, memberikan *workshop* setiap 3 (tiga) bulan sekali, mendaftarkan asuransi bagi wisatawan dengan cara memasukkan dana jaminan tambahan asuransi ke setiap tiket

masuk, serta melakukan mitigasi non fisik dengan cara sosialisasi penanggulangan bencana dan pendidikan mitigasi bencana.

5.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat penulis berikan terkait manajemen risiko operasional dan penelitian selanjutnya adalah:

1. Perusahaan dapat mengimplementasikan upaya perlakuan risiko yang sudah dikemukakan oleh penulis sebagai pedoman untuk meminimalisir risiko-risiko yang terjadi. Selain itu, lakukan penyusunan perencanaan strategi yang tepat agar dapat terlaksana secara lebih komprehensif.
2. Perusahaan dapat melakukan langkah upaya perlakuan risiko satu demi satu yang disanggupi oleh perusahaan. Jangan sampai dengan berfokus pada penerapan manajemen risiko, proses bisnis lainnya menjadi terhambat.
3. Perusahaan dapat memperbaiki penerapan SOP karena hal ini dapat membantu dalam meminimalisir risiko yang ada. Penerapan SOP ini berfungsi sebagai pedoman sekaligus acuan dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Perusahaan perlu melakukan analisis serta evaluasi manajemen risiko secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Cara yang dilakukan dengan melakukan pemantauan dan peninjauan ulang untuk mengurangi kemungkinan serta dampak risiko baru dalam proses operasional perusahaan.
5. Lingkup penelitian ini hanya berfokus pada bagian operasional perusahaan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam selain risiko operasional seperti risiko finansial, risiko strategi, risiko pasar, dan lainnya.